Jurnal SAREE

Saree: Research in Gender Studies
Juli-Desember 2023 | Vol. 5 No. 2 | pp. 119-136
e-ISSN: 2746-4466
https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/saree

Peningkatan *Life Skill* Peserta Didik Melalui Jurusan Tata Rias dan Kecantikan

Saidatunnisa Saidatunnisa

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

Abstract: This study found that schools have not been able to effectively instill life skills in all students, especially in answering the challenges of job competition. The purpose of this study was to identify the role of vocational high schools in improving students' life skills in Cosmetology and Beauty majors. The method used is a qualitative approach with descriptive research method. Data were collected through observation, interviews with teachers, department heads, and students, as well as processing information that is useful for research. The results showed that vocational schools play a role as a place to develop abilities, especially in the field of Cosmetology and Beauty. However, evaluation of the Cosmetology and Beauty study program is carried out periodically to ensure the suitability of the education program with the beauty industry. The implication of this research is the need for planning to improve life skills in the Cosmetology and Beauty department by integrating life skills values into the curriculum and teaching methods. This is expected to produce students and graduates who are competitive and successful in their career path.

https://doi.org/10.47766/saree.v5i2.2086
Corresponding Author: saidaanisa554@gmail.com

Article History

Received: 29 Oktober 2023
Revised: 30 November 2023
Published: 31 Desember 2023

Key Words:

Life Skills;
Vocational Education;
Cosmetology and Beauty

Copyright
© Saree, Saidatunnisa

This is an open-access article
Under the CC-BY-SA License.

Abstrak: Penelitian ini menemukan bahwa sekolah belum mampu secara efektif menanamkan life skill pada seluruh peserta didik, terutama dalam menjawab tantangan persaingan kerja. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi peran sekolah menengah kejuruan dalam meningkatkan life skill siswa pada jurusan Tata Rias dan Kecantikan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru, ketua jurusan, dan siswa, serta pengolahan informasi yang berguna bagi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah kejuruan berperan sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan khususnya pada bidang Tata Rias dan Kecantikan. Namun, evaluasi terhadap program studi Tata Rias dan Kecantikan dilakukan secara berkala untuk memastikan kesesuaian program pendidikan dengan industri kecantikan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya perencanaan peningkatan life skill pada jurusan Tata Rias dan Kecantikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai life skill kedalam kurikulum dan metode pengajaran. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan peserta didik dan lulusan yang berdaya saing dan sukses dalam jenjang karir.

Kata Kunci:
Keterampilan Hidup;
Sekolah Vokasi;
Tata Rias dan Kecantikan;

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi menjadi jawaban untuk menghadapi kebutuhan zaman. Pendidikan vokasi melibatkan individu untuk memiliki pengetahuan dan kompetensi yang berfokus pada suatu bidang keahlian. Pemerintah menganalisis dan merancang pendidikan melalui kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan, pendidikan yang dirancang yaitu untuk membekali lulusannya dengan pengetahuan dan keterampilan komprehensif yang memenuhi kebutuhan zaman di mana mereka akan hidup (Darmawan et al., 2019). Hal ini selaras dengan adanya pendidikan vokasi atau sekolah kejuruan yang terdapat di Indonesia dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat. Tentunya, pendidikan vokasi tidak hanya menawarkan pembelajaran secara teoritis, namun lebih berfokus pada pembelajaran praktis. Menurut (Wahyuni & Indrasari, 2017) pada dasarnya pendidikan vokasi merupakan pendidikan yang berorientasi pada life skill. Melalui pendidikan vokasi peserta didik dibekali juga dengan kemampuan life skill yang berperan besar agar setiap peserta didik siap dalam menghadapi kehidupannya dimasa mendatang.

Sedari dulu hingga sekarang, semua orang berupaya dan berlomba – lomba untuk mendapatkan kulit wajah yang cantik bersih dan sehat, mempercantik diri sekarang menjadi hal yang sangat diprioritaskan untuk menunjang penampilan. Keinginan untuk menunjang penampilan agar menjadi lebih baik ini dapat diwujudkan dengan merawat dan memperhatikan penampilan wajah, badan, rambut dan lainnya. Dari hal ini maka jurusan tata rias dan kecantikan sangat diperlukan perannya untuk menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang dibutuhkan, hal ini ditinjau dari kebutuhan masyarakat terhadap penampilan sehari-hari.

Penelitian yang penulis lakukan berfokus pada peningkatan kecakapan hidup siswa, khususnya melalui jurusan Tata Rias dan Kecantikan. Berpartisipasi dalam program pendidikan kejuruan atau bersekolah di sekolah kejuruan merupakan salah satu cara untuk membangun keterampilan hidup melalui pendidikan. Menurut (Sangita, 2021) semakin banyak tenaga kerja yang berkontribusi di sektor tertentu dengan latar belakang pendidikan teknis tingkat perguruan tinggi, universitas atau pendidikan kejuruan di bidang teknis, maka akan berdampak positif pada kinerja perusahaan di sektor tersebut. Oleh karena itu menempuh pendidikan vokasi menjadi hal yang berpengaruh terhadap profesionalitas seorang tenaga kerja.

Kecakapan hidup, menurut (Satori, 2002) pada dasarnya adalah kapasitas seseorang untuk mempertahankan hidupnya. Oleh karena itu, memperoleh kemampuan dasar melalui pendidikan dan pelatihan merupakan hal yang sangat penting bagi pengembangan kecakapan hidup seseorang. Karena akan sulit bagi seseorang yang tidak memiliki kemampuan dasar untuk mengembangkan kecakapan hidupnya. Dalam penelitiannya (Evans & Poole, 1987) mengatakan bahwa kecakapan hidup harus menjadi perhatian para generasi bangsa karena berguna sebagai pembuka peluang yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan. Sedangkan menurut (Wahyuni & Indrasari, 2017a), kecakapan hidup *(life skill)* adalah kecakapan yang diperlukan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain serta masyarakat dan lingkungan di mana kita tinggal, meliputi kecakapan mengambil keputusan, memecahkan masalah, berpikir kreatif, berpikir kritis, komunikasi efektif, termasuk membangun hubungan antarpribadi, mengembangkan kesadaran diri sendiri, dan empati, mengatasi emosi dan stres. Oleh karena itu, pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang membekali peserta didik dengan bekal-bekal dasar dan latihan-latihan yang dilaksanakan secara benar berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari, sehingga menjadikan pribadi yang berkompeten, berkompeten, dan cakap. Saya dapat mengatakan

ada. Menjalani kehidupan, yaitu mampu menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Jurusan Tata Rias dan Kecantikan adalah salah satu cara yang efisien untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan hidup mereka. Persepsi masyarakat terhadap dunia kecantikan saat ini semakin membaik. Hal ini terlihat dari kondisi sektor kosmetik saat ini dan menjamurnya berbagai jenis fasilitas perawatan kecantikan.

Selain mengajarkan teknik rias, jurusan Tata Rias dan Kecantikan juga memberikan berbagai keterampilan hidup yang penting bagi siswa. Ini adalah kesempatan yang luar biasa bagi siswa jurusan kecantikan yang akan memasuki dunia kerja karena sektor kecantikan berkembang dengan cepat dan sangat diminati, sehingga memberikan pilihan karir yang sangat baik (Fadila et al., 2022). Tata rias saat ini membutuhkan lebih dari sekadar penampilan fisik; tata rias juga membutuhkan kreativitas dan manajemen waktu yang efektif. Mengingat perubahan dalam bisnis kecantikan yang terus berubah, tata rias dan seni kecantikan dapat menumbuhkan kreativitas siswa dengan mendorong mereka untuk bereksperimen atau menghasilkan konsep baru yang kreatif dan unik. Siswa akan menjadi orang yang lebih terorganisir jika mereka diminta untuk menyelesaikan pekerjaan tata rias di bawah batasan waktu yang ketat.

Meningkatkan keterampilan hidup adalah komponen penting dari pendidikan dan pengembangan diri. Kecakapan hidup adalah kategori pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan yang luas yang penting untuk kesuksesan sehari-hari dan pencapaian profesional. Telah menjadi prioritas pada lembaga pendidikan untuk meningkatkan keterampilan hidup di masa yang penuh dengan perubahan dan tuntutan yang kompleks. Di sini, program pendidikan kejuruan berusaha memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan pada isu-isu yang akan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga mereka dapat bersaing di dunia kerja.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami bagaimana kurikulum sekolah Tata Rias dan Kecantikan mempengaruhi pengembangan life skill siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan analisis mendalam mengenai bagaimana program pendidikan di bidang Tata Rias dan Kecantikan berkontribusi terhadap pengembangan life skill siswa.

Banyak penelitian yang telah dilakukan tentang kecakapan hidup *(life skill)*. Namun, pembahasan yang secara khusus berfokus pada kecakapan hidup melalui jurusan Tata Rias dan Kecantikan masih sedikit. Penelitian ini dirancang untuk memberikan informasi yang mendalam tentang bagaimana

program pendidikan di bidang Tata Rias dan Kecantikan mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengembangkan kecakapan hidup.

Menurut (Noor, 2015) kehadiran negara kita di kancah dunia pada abad mendatang akan dipengaruhi oleh kemampuan sumber daya manusia Indonesia, terutama yang ditandai dengan kemampuan memperoleh keterampilan. Dengan demikian tuntutan yang kompleks mengenai kualitas peserta didik atau sumber daya manusia terutama meliputi keterampilan hidup *(life skill)* merupakan hal yang wajar pada era 5.0, dimana manusia mulai menggunakan teknologi untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperhatikan tuntutan ini agar tidak tertinggal dalam persaingan global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang mencakup ketua jurusan, 1 guru dan 3 siswa Jurusan Tata Rias dan Kecantikan. Penentuan informan disini berdasarkan kebutuhan data terkait tema yang ingin dikaji yaitu Peningkatan *Life Skill* Peserta Didik Melalui Jurusan Tata Rias dan Kecantikan.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Lhokseumawe. Tahap pengambilan data meliputi observasi dan wawancara dengan guru, ketua jurusan dan siswa, agar mendapatkan pemahaman mengenai pelaksanaan pembelajaran dan keterampilan siswa pada jurusan tersebut. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran praktik rias wajah, perawatan badan dan penataan rambut yang sedang berlangsung pada lab kecantikan. Sedangkan wawancara yang dilakukan yaitu dengan mengajukan pertanyaan dan mengirim kuisioner sesuai tema penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan. Kemudian data diolah menjadi informasi yang berguna bagi penelitian. Peneliti juga melakukan analisis deskriptif dengan cara mereduksi informasi yang telah dikumpulkan sebanyak-banyaknya dilapangan dengan memilahnya sesuai dengan kebutuhan konteks penelitian.

PEMBAHASAN

Pada jenjang pendidikan menengah, salah satu yang di dalamnya terdapat SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). SMK merupakan lembaga pendidikan resmi yang mengutamakan keterampilan siswa dan memberikan lulusannya pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk sukses di sektor industri berdasarkan tiga tahun masa studi (Islami & Armiati, 2020).

Sedangkan menurut (Simamora et al., n.d.), Pendidikan Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu bentuk pendidikan formal berperan langsung dalam pengembangan sumber daya manusia. Pekerjaan langsung terutama untuk memenuhi kebutuhan pengembangan karyawan karir menengah dengan keterampilan khusus yang sesuai dengan jurusannya. Oleh karena itu, lulusan sekolah menengah kejuruan dituntut untuk siap menyikapi perkembangan perekonomian global saat ini dan masa depan. Jurusan tata rias dan kecantikan adalah salah satu program studi yang terdapat di SMKN 2 Lhokseumawe yang berfokus untuk mengembangkan keterampilan siswa dengan memberikan pemahaman dan praktik langsung mengenai rias wajah, penataan rambut dan perawatan badan.

Perlu diketahui bahwa riasan merupakan upaya mempercantik diri, khususnya wajah, dengan menggunakan teknik tertentu. (Tilaar, 1999) menjelaskan: "Tata rias atau make-up adalah suatu seni yang bertujuan untuk mempercantik wajah dengan menonjolkan bagian-bagian yang sudah indah atau menyembunyikan atau menutupi ketidaksempurnaan wajah." Riasan juga menunjang kepercayaan diri seseorang." Riasan adalah tindakan mempercantik wajah, menutupi atau memperbaiki bagian wajah yang buruk, dan menonjolkan bagian wajah yang baik (Revitasari et al., 2022). Sedangkan menurut (Soehardi & Soehardi, 2019), riasan merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan seseorang untuk mempercantik dirinya, terutama bagian wajah atau wajahnya. Tata rias merupakan suatu seni yang bertujuan untuk mempercantik wajah dengan menonjolkan bagian yang sudah indah atau menyembunyikan atau menutupi ketidaksempurnaan wajah.

Menurut (Fadila et al., 2022) untuk merias wajah peserta didik sebelumnya haruslah memiliki kompetensi dan pemahaman terkait konsep-konsep dasar rias wajah yaitu penguasaan gagasan dasar, panduan, dan teknik aplikasi riasan wajah. Tujuan riasan adalah untuk menutupi segala ketidaksempurnaan dan menciptakan ilusi menyenangkan pada kulit wajah. Tata rias tidak hanya dimaksudkan untuk mempercantik penampilan saja, namun juga merupakan suatu seni yang dapat mempengaruhi emosi seseorang, dan merupakan seni yang dapat mempengaruhi emosi seseorang. Kepercayaan diri dengan menonjolkan kecantikan diri. Melalui peran sekolah siswa seharusnya mampu dan siap untuk memasuki dunia kerja melalui peran sekolah vokasi. Pendidikan menengah kejuruan berupaya menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di pasar kerja, memiliki keunggulan lokal, dan memiliki rasa identitas nasional selain memiliki kualitas yang menjual. Banyaknya lulusan yang

mampu bekerja di dunia usaha dan industri atau berwirausaha mandiri menjadi barometer keberhasilan pendidikan kejuruan (Rojaki et al., 2021).

> *"Siswa di jurusan ini diajarkan tentang penataan rambut, yang terdiri dari pemangkasan, pewarnaan rambut, sanggul, dll. Lalu siswa diajarakan tentang perawatan badan, seperti pemijatan badan (body massage) dan perawatan wajah (Facial). Setelah itu juga diajarkan cara merias dengan berbagai tema rias wajah"*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran sekolah menengah kejuruan dalam proses peningkatan life skill siswa pada jurusan Tata Rias dan Kecantikan yaitu dengan mengembangkan dan membekali peserta didik melalui pelatihan keterampilan teknis terkait pembelajaran dalam perawatan badan, tata rias (make-up) dan penataan rambut. Menurut (Korpi et al., 2003) pelatihan yang diterapkan pada sekolah kejuruan dapat mengurangi kerentanan selama masa transisi dari sekolah ke dunia kerja. Pelatihan keterampilan teknis yang dibekali tersebut dapat berguna bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari – hari terutama di dunia kerja.

> *"Kami sebagai guru pasti ingin murid semuanya paham dan menguasai ketiga keterampilan tadi. Tapi memang pasti tidak ada siswa yang bisa sempurna mahir di 3 bidang itu, pasti ada satu saja yang betul – betul dia ahli dan ada bakatnya disitu. Sebagai guru pasti sudah melihat banyak jenis siswa, siswa ada yang pintar dalam praktik tapi kurang paham cara melayani klien, ada juga yang tidak berkembang – berkembang kemampuannya, jadi harus lebih didorong lagi keinginannya. Ada juga 1 siswa yang unggul disemua bidang yang kemarin terpilih ikut LKS (Lomba Kompetensi Siswa)"*

Dengan demikian, sekolah kejuruan ini berperan sebagai wadah atau tempat bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan khususnya pada bidang Tata Rias dan Kecantikan. Namun, peneliti menemukan bahwa sekolah belum mampu secara efektif menanamkan life skill pada seluruh peserta didik. Hal ini bisa dilihat dari jumlah siswa yang berhasil mengandalkan kemampuan dirinya dikehidupan sehari – hari, terutama dalam menjawab tantangan persaingan kerja.

Adapun empat tema utama yang ditentukan berdasarkan hasil data adalah sebagai berikut: Urgensi pendidikan vokasi dan situasi saat ini, prospek lulusan jurusan tata rias dan kecantikan, perencanaan peningkatan life skill melalui jurusan tata rias dan kecantikan, Pelaksanaan dan evaluasi program jurusan tata rias dan kecantikan.

Urgensi Pendidikan Vokasi dan Situasi Saat Ini

Pendidikan vokasi memiliki urgensi dalam mempersiapkan anak bangsa untuk bekerja dalam bidang yang sesuai dengan minatnya. Pendidikan vokasi merupakan pendidikan tingkat tinggi setara dengan program pendidikan sarjana yang berorientasi dunia kerja dan mempersiapkan peserta didik untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang keahlian yang diminati (Winangun, 2017). Oleh karena itu, pendidikan vokasi dapat dikategorikan sebagai penyelenggran program pendidikan yang berkaitan erat dengan ketenagakerjaan. Menurut (Lastariwati, 2012) kesulitan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah menciptakan sumber daya manusia yang kreatif melalui pendidikan yang dibutuhkan dalam pertumbuhan ekonomi kreatif, serta meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan vokasi untuk memenuhi kebutuhan lokal dan nasional serta mampu bersaing secara global.

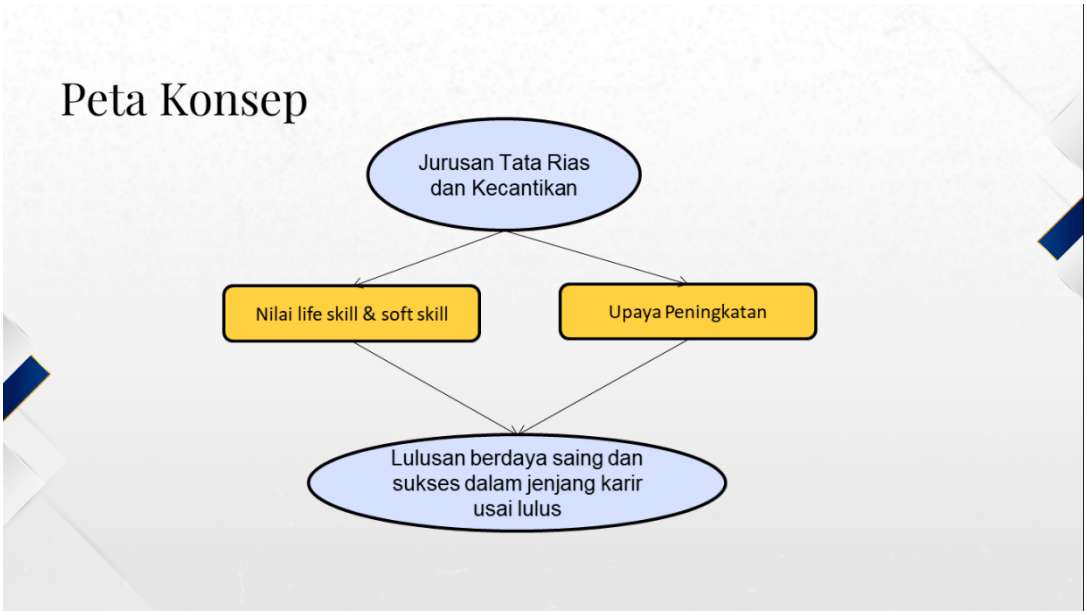

Gambar 1. Peta Konsep

Pada gambar 1 dijelaskan bahwa jurusan Tata Rias dan Kecantikan untuk menghasilkan peserta didik dan lulusan yang berdaya saing dan sukses dalam jenjang karir, memerlukan upaya peningkatan life skill. Hal ini dilakukan melalui penanaman nilai-nilai life skill pada peserta didik jurusan Tata Rias dan Kecantikan melalui proses belajar mengajar.

Tantangan atau kesulitan yang tidak dapat dihindari saat ini oleh generasi seiring dengan perkembangan zaman menjadi semakin besar yakni dalam berkompetisi di kancah global terlebih ditengah perkembangan teknologi yang semakin pesat. Sehingga lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Salah satu langkah nyata yang dilakukan pemerintah adalah dengan diterbitkannya Kebijakan UUPT Nomor 12 Tahun 2012 yang mencakup pelatihan vokasi. Kebijakan pelatihan vokasi dipandang sebagai bentuk respon pemerintah terhadap perubahan globalisasi. Dalam pelatihan vokasi, aspek kompetensi profesional lebih penting dibandingkan aspek lainnya. Pelatihan kejuruan mempersiapkan siswa untuk bekerja. Merupakan sebuah keharusan untuk memiliki keterampilan, kemampuan dan sikap kerja untuk mengetahui kebutuhan pekerjaan yang ada di dunia bisnis. Secara definisi, pendidikan vokasi dan pelatihan vokasi mempunyai arti yang berbeda, namun pada hakikatnya mempunyai fokus yang sama: mempersiapkan lulusan untuk dunia kerja dan industri (Arnita & Fadriati, 2022).

Prospek Lulusan Jurusan Tata Rias dan Kecantikan

Menurut (Yunara et al., 2020) lulusan sekolah menengah kejuruan merupakan para peserta didik yang telah berhasil menyelesaikan masa pendidikannya dan telah dibekali dengan pemahaman serta keterampilan sesuai dengan bidang yang diminati, dimana dengan keterampilan inilah mereka akan siap terjun dalam dunia kerja. Beberapa lulusan juga memilih melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya, yaitu perguruan tinggi.

Lulusan jurusan tata kecantikan memiliki peluang yang sangat besar, hal ini bisa dilihat dari berkembang pesatnya industri kecantikan. Faktor berkembangnya industri kecantikan membawa pengaruh positif bagi lulusan tata rias dan kecantikan, dimana untuk menjalankan sebuah industri pasti membutuhkan tenaga kerja (Tritanti, 2014). Selain menjadi tenaga kerja, lulusan tata rias dan kecantikan juga memiliki peluang dalam berwirausaha seperti, membuka salon kecantikan, membuka toko kosmetik, membangun brand kosmetika dan membuka jasa rias atau make-up artist (Ihsani, 2012). Pengalaman berwirausaha dan profil tenaga pengajar merupakan bagian dari kondisi belajar mengajar dalam pendidikan vokasi yang dapat mempengaruhi sikap dan persepsi mahasiswa terhadap kewirausahaan (Stadler & Smith, 2017). Dengan pengalaman ini diharapkan lulusan dapat lebih mudah saat menjalankan usaha. Namun, dari beberapa peluang diatas penting untuk menyesuaikan kompetensi yang dimiliki lulusan selaras dengan permintaan pasar terhadap tenaga kerja (Muchira et al., 2022).

Pendidikan kejuruan menghasilkan kondisi yang menguntungkan bagi lulusan untuk mendapatkan pekerjaan dan pendapatan asalkan tujuan pendidikan vokasi tercapai (Olofsson & Panican, 2023). Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah menengah kejuruan atau lembaga pendidikan

tingkat tinggi vokasi harus memperhatikan keterampilan para peserta didik dengan memberikan mereka kualitas pengajaran yang terbaik. Kemampuan lulusan untuk bersaing dengan sukses di dunia kerja secara signifikan dipengaruhi oleh kualitas pengetahuan yang diterima dari lembaga pendidikan mereka.

Perencanaan Peningkatan Life Skill melalui Jurusan Tata Rias Kecantikan

Menurut definisi World Health Organization (WHO), life skills atau keterampilan hidup adalah kemampuan untuk berperilaku yang adaptif dan positif yang membuat seseorang dapat menyelesaikan kebutuhan dan tantangan sehari-hari dengan efektif (Walujo & Listyowati, 2016). Pendidikan kecakapan hidup atau disebut juga life skill merupakan pendidikan yang membekali peserta didik dengan keterampilan dasar dan pelatihan yang memasukkan nilai-nilai ke dalam kehidupannya sehari-hari agar dapat menjalani kehidupan yang menunjang kelangsungan hidup dan perkembangan dirinya. Berdasarkan konsep dan susunan kecakapan hidup, terdiri atas lima aspek, yaitu kecakapan personal kesadaran diri, kecakapan personal berpikir rasional, kecakapan sosial, kecakapan akademis, dan kecakapan profesional (Asrori et al., 2022).

Setiap individu terutama peserta didik perlu ditanamkan pemahaman tentang life skill yang dapat membekali mereka agar dapat bertumbuh kembang menjadi pribadi yang positif, mandiri dan dapat diandalkan dalam menghadapi tantangan-tantangan yang semakin besar seiring perkembangan zaman (Adiharsinta et al., 2020).

Perencanaan peningkatan life skill pada jurusan tata rias merupakan hal yang sangat penting dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa jurusan tata rias dan tata rias dalam dunia kerja. Tentunya untuk menjalankan program ini pihak sekolah melakukan perencanaan kurikulum terlebih dahulu yang meliputi pembelajaran yang akan diterapkan. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Ravindranath et al., 2022) yang mengungkapkan bahwa pendidikan kecakapan hidup sangat penting untuk diintegrasikan kedalam kurikulum sekolah dan hal ini merupakan kebutuhan yang perlu secepatnya diterapkan. Menurut (Kim et al., 2018) keterampilan atau skill yang telah direncanakan ini membuat peserta didik lebih besar kemungkinan untuk menyesuaikan diri dan bertahan ketika terdapat hambatan dalam dunia kerja.

Setelah melakukan perencanaan kurikulum, sekolah harus merencanakan ketersediaan sumber daya, sarana atau prasarana yang akan

dibutuhkan siswa dalam kegiatan praktiknya. Dalam program pendidikannya, sekolah kejuruan atau sekolah menengah kejuruan mengutamakan praktek dalam pembelajarannya, oleh karena itu siswa tidak hanya dibekali dengan teori pembelajaran saja tetapi juga dengan praktek langsung, sehingga siswa dapat mempelajari cara memecahkan masalah dalam dunia kerja.

Pelaksanaan dan Evaluasi Program Jurusan Tata Rias Kecantikan

Pelaksanaan program studi tata rias kecantikan merupakan langkah penting yang dilakukan setelah perencanaan dibuat agar dapat memberikan pembelajaran yang efektif kepada mahasiswa. Pelaksanaan program jurusan tata rias dan kecantikan merupakan penerapan mata pelajaran yang didalamnya terdapat materi pembelajaran mulai dari teori hingga praktek. Setelah implementasi, akan ada tahap evaluasi. Evaluasi terhadap program studi tata rias kecantikan dilakukan secara berkala untuk memastikan kesesuaian program pendidikan dengan industri kecantikan. Evaluasi dilakukan dengan cara mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan program pendidikan yang dilaksanakan, melihat keberhasilan peserta didik dalam program pendidikan dengan mengukur dan menilai kemampuannya pada bagian akhir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan hidup merupakan salah satu elemen yang berkontribusi pada pencapaian pribadi, sehingga harus tertanam dalam diri setiap siswa. Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Yusuf, yang menemukan bahwa lembaga pendidikan dan pendidik harus mampu memberikan pendidikan life skill kepada siswa agar kelak mereka dapat hidup mandiri dengan mengandalkan kemampuan mereka sendiri (Yusuf, 2016).

Peningkatan life skill peserta didik melalui jurusan kecantikan telah berjalan dengan baik mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendidikan life skill ini secara tidak langsung ditransfer kepada peserta didik melalui mata pelajaran atau program pembelajaran yang dilaksanakan dijurusan tata rias dan kecantikan. Namun, peneliti menemukan beberapa peserta didik masih perlu dibantu untuk peningkatan life skill mereka. Beberapa diantaranya masih belum mampu dalam menghadapi praktikum atau praktik kerja lapangan dan ketika lulus kebanyakan tidak melanjutkan karir dibidang jurusan tata rias dan kecantikan dikarenakan kurangnya keterampilan. Masalah ini timbul beberapa alasan seperti, karna peserta didik tidak tahu bagaimana cara mengembangkan life skill atau kurangnya kesadaran tentang pentingnya life skill terhadap masa depan,

peserta didik tidak memprioritaskan keterampilan teknis mereka, namun lebih berfokus pada pencapaian akademis dan ekstrakurikuler dan ada pula yang merasa salah memilih jurusan sehingga mereka tidak terlalu fokus dalam memprioritaskan pengembangan keterampilannya, padahal jurusan tata rias dan kecantikan memiliki peluang besar dalam dunia kerja terlepas dari alasan diatas.

Pendidik harus memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang memiliki permasalahan atau hambatan dalam peningkatan life skill tersebut. Upaya yang dilakukan dapat berupa pemberian motivasi, dukungan dan arahan untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan hidupnya, tindakan ini dilakukan setelah pengevaluasian kemampuan peserta didik. Perlu diketahui bahwa setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda, beberapa individu mungkin lebih cepat dalam mengembangkan life skill, sementara itu beberapa peserta didik lainnya membutuhkan perhatian dan bantuan lebih.

Temuan penelitian ini menunjukkan masih terdapat siswa sekolah menengah kejuruan yang masih belum mampu bersaing dalam dunia kerja karna keterbatasan keterampilan yang dimiliki. Oleh karena itu peningkatan kemampuan peserta didik sangat dibutuhkan untuk mengatasi hal tersebut. Kerjasama lembaga pendidikan terutama kurikulum dan tenaga pendidik sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan hidup *(life skill)* peserta didik.

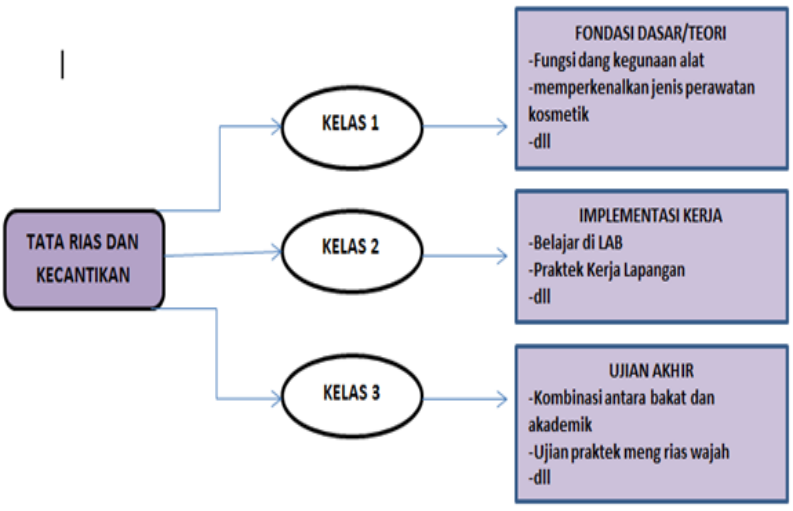

Gambar 2. Konseptualisasi sistem pembelajaran jurusan tata rias dan kecantikan

Peningkatan Life Skill Peserta Didik Melalui Jurusan Tata Rias dan Kecantikan yang dilakukan di sekolah SMK Negeri 2 Lhokseumawe ini tergolong efektif, dengan implementasi sebuah kegiatan yang di laksanakan di sekolah tersebut siswa di kenalkan dulu oleh teori terkait fungsi dan keguanaan alat, kemudian di perkenalkan lagi kosmetik dan perawatan rambut atau kulit serta bentuk perawatan yang dimanfaatkan baik dengan kerja fisik atau dengan teknologi yang telah di jelaskan secara terstruktur di kelas 1.

Kemudian di ketika siswa ini naik ke tahap kelas 2, mereka lebih memfokuskan terhadap teknik dan cara penerapan yang cocok di gunakan untuk peningkatan life skill mereka, seperti mulai mahir dalam menggunakan alat kosmetik tersebut, kemudian melaksanakan praktek lapangan sesuai yang ada pada jurusan yang di minati dari hasil apa yang telah di pelajari pada saat kelas 1. Salah satu cara efektif untuk mengasah skill mereka dengan cara bekerja sama dengan perusahaan yang bergerak dalam bidang jurusan tersebut. Kurikulum yang ada di SMKN 2 Lhokseumawe ini menerapkan kegiatan PKL (Praktik Kerja Lapangan) yang di selenggarakan pada saat kelas 2, dimana sekolah menjalin kerja sama antara perusahaan lokal dengan lembaga pendidikan dengan bertujuan untuk mengasah skill yang ada pada siswa tersebut, yang nantinya siswa tersebut akan di kawal terus terhadap kegiatan tersebut oleh guru pembimbing yang menjadi tanggung jawab terhadap pelepasan siswa tersebut.

Usai dari program PKL tersebut kemudian sekolah memfokuskan bagi siswa untuk mengasah skil mereka pada saat kelas 3 untuk mengkombinasikan kembali pembelajaran terkait akademik dan kerja nyata, dengan harapan agar siswa mengetahui ke arah mana mereka mau melanjutkan masa yang akan datang nanti. Dengan menerapkan ujian praktek seperi menjawab soal ujian, hingga menggunakan klien sebagai faktor pengukur terhadap life skill yang sudah di pelajari.

Pada gambar 3 menjelaskan bahwa jurusan tata rias dan kecantikan dalam upaya meningkatkan life skill peserta didiknya yaitu dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai – nilai life skill kedalam kurikulum dan metode pengajaran. Nilai – nilai life skill tersebut antara lain keterampilan komunikasi, kreativitas, inovasi, manajemen waktu dan pemecahan masalah yang harus dikuasai peserta didik dalam proses pembelajaran seperti pemahaman teori – teori dasar dan praktikum. Secara garis besar pembelajaran tersebut terdiri dari rias wajah, penataan rambut dan perawatan badan. Dengan adanya upaya tersebut maka diharapkan menghasilkan peserta didik dan lulusan yang berdaya saing dan sukses dalam jenjang karir.

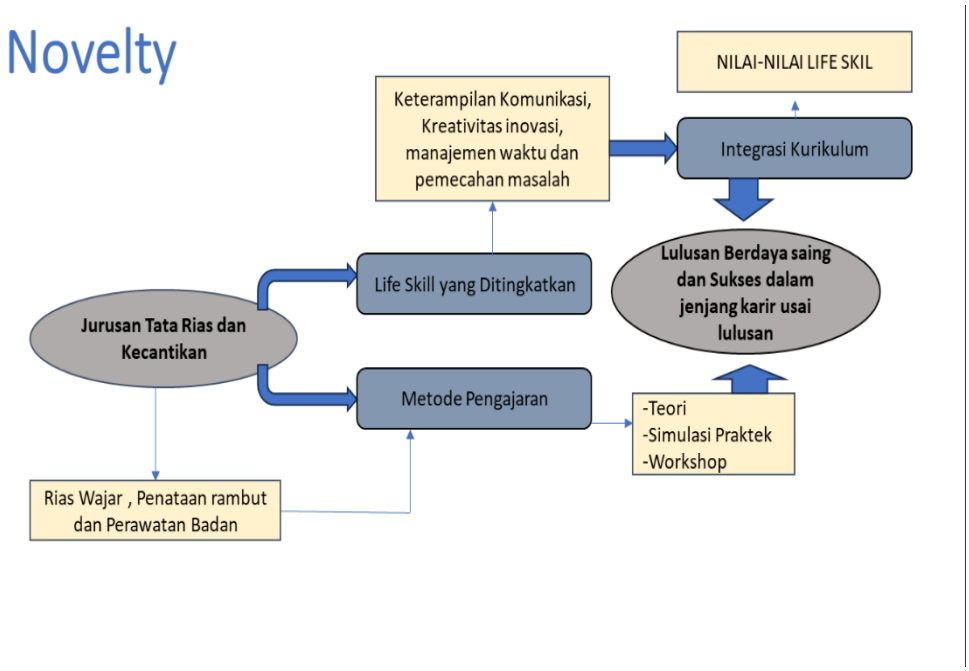

Gambar 3 : Novelty penelitian

Pada akhirnya ada beberapa saran untuk meningkatkan keterampilan hidup peserta didik melalui jurusan tata rias dan kecantikan yaitu, 1.) melakukan integrasi dalam kurikulum, memasukkan dan menggabungkan aspek pendidikan life skill seperti aspek cara manajemen waktu, profesionalitas dan etika kerja, cara memecahkan masalah dan komunikasi efektif terhadap pelanggan kedalam kurikulum mata pelajaran tata rias dan kecantikan. 2.) evaluasi rutin terhadap kemampuan peserta didik juga harus dilakukan untuk mengukur efektivitas program yang dijalankan.

KESIMPULAN

Dari pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Lhokseumawe memiliki peran dalam meningkatkan life skill siswa pada jurusan Tata Rias dan Kecantikan. Meskipun sekolah kejuruan berperan penting dalam mengembangkan kemampuan siswa, peneliti menemukan bahwa masih ada kekurangan dalam menanamkan life skill pada seluruh peserta didik. Evaluasi program studi Tata Rias dan Kecantikan dilakukan secara berkala untuk memastikan kesesuaian program pendidikan dengan industri kecantikan. Sekolah menerapkan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk mengasah skill siswa, dan mengintegrasikan nilai-nilai life skill kedalam kurikulum dan metode pengajaran. Saran untuk peningkatan keterampilan hidup peserta didik

melalui jurusan Tata Rias dan Kecantikan adalah melakukan integrasi dalam kurikulum dan evaluasi rutin terhadap kemampuan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Adiharsinta, R., Nursetiawati, S., & Jubaedah, L. (2020). Hubungan Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Life Skill (Tata Rias) Siswa SMP Terbuka Cakung 1 Jakarta Timur. *Jurnal Tata Rias*, *10*(2), 46–55. https://doi.org/10.21009/10.2.5.2009

Arnita, H., & Fadriati, F. (2022). Efektifitas Kebijakan Pendidikan Vokasi di Sekolah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *4*(6), 8129–8137. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9646

Asrori, M. Z., Baskoro, F., Wijaya, A. Y., & Hozairi, H. (2022). Peningkatan Life Skill Siswa SLTA Melalui Program SMA Double Track Sebagai Upaya Mengurangi Potensi Pengangguran di Jawa Timur. *Darmabakti : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *3*(1), 1–11. https://doi.org/10.31102/darmabakti.2022.3.1.1-11

Darmawan, I. A., Aribowo, D., Desmira, D., & Ekawati, R. (2019). Efektifitas Kepemimpinan Vokasi Untuk Produktivitas Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Balai Latihan Kerja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, *12*(2), 107. https://doi.org/10.20961/jiptek.v12i2.32746

Evans, G. T., & Poole, M. E. (1987). Adolescent Concerns: A Classification for Life Skill Areas. *Australian Journal of Education*, *31*(1), 55–72. https://doi.org/10.1177/000494418703100104

Fadila, I., Minerva, P., & Astuti, M. (2022). Hubungan pengetahuan kosmetika dengan pemilihan kosmetik perawatan kulit wajah siswa Kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 7 Padang. *Jurnal Tata Rias Dan Kecantikan*, *2*(1), 19–26. https://doi.org/10.24036/.v2i1.29

Ihsani, A. N. N. (2012). Pengembangan Salon Kecantikan Sebagai Pilihan Usaha Lulusan Tata Kecantikan. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, *7*(1).

Islami, H., & Armiati, A. (2020). Efektivitas Penggunaan Modul Pembelajaran Berbasis Kontekstual Pada Bidang Keahlian Bisnis Dan Manajemen Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK): Literature Review. *Jurnal Ecogen*, *3*(4), 498. https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i4.10502

Kim, B., Kim, S. R., Yang, N. Y., Yaung, H., Ha, G. Y., Yang, J. Y., Lee, B., & Lee, S. M. (2018). Longitudinal Relationships Between Planned Happenstance Skills and Life Adjustment and the Moderating Role of Career Barriers. *Journal of Career Development*, *45*(3), 215–226. https://doi.org/10.1177/0894845316681078

Korpi, T., de Graaf, P., Hendrickx, J., & Layte, R. (2003). Vocational Training and Career Employment Precariousness in Great Britain, the Netherlands and Sweden. *Acta Sociologica*, *46*(1), 17–30.

https://doi.org/10.1177/0001699303046001002

Lastariwati, B. (2012). Pentingnya kelas kewirausahaan pada SMK Pariwisata. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, *2*(1).

Muchira, J. M., Kiroro, F., Mutisya, M., Ochieng, V. O., & Ngware, M. W. (2022). Assessing technical vocational education and training institutions' curriculum in Kenya: What strategies can position the youth for employment? *Journal of Adult and Continuing Education*, 147797142211458. https://doi.org/10.1177/14779714221145863

Noor, A. H. (2015). Pendidikan kecakapan hidup (life skill) di pondok pesantren dalam meningkatkan kemandirian santri. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, *4*(1), 1–31. https://doi.org/10.22460/empowerment.v4i1p1-31.553

Olofsson, J., & Panican, A. (2023). Vocational education in Sweden and youth transitions to working life – Challenges and possibilities in the light of a local follow-up study. *Policy Futures in Education*, 147821032311795. https://doi.org/10.1177/14782103231179529

Ravindranath, S., Jacob, A., Talreja, V., & Bhat, S. (2022). Effectiveness of Life Skills Intervention for Children From Disadvantaged Backgrounds: Insights Form 4-year Longitudinal Study. *Journal of Education*, 002205742211104. https://doi.org/10.1177/00220574221110477

Revitasari, N., Danugiri, D., & Santika, T. (2022). Pelatihan Tata Rias Kecantikan Dalam Upaya Menumbuhkan Kemandirian Warga Belajar Di Balai Latihan Kerja (Blk) Karawang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, *7*(1). http://dx.doi.org/10.30870/e-plus.v7i1.15307

Rojaki, M., Fitria, H., & Martha, A. (2021). Manajemen kerja sama sekolah menengah kejuruan dengan dunia usaha dan dunia industri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 6337–6349. https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.1949

Sangita, S. (2021). Higher Education, Vocational Training and Performance of Firms. *Margin: The Journal of Applied Economic Research*, *15*(1), 122–148. https://doi.org/10.1177/0973801020976605

Satori, D. (2002). Implementasi life skills dalam konteks pendidikan di sekolah. *Journal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *6*(2), 93–98.

Simamora, A. W., Masriani, M., & Enawaty, E. (n.d.). Deskripsi Life Skill Siswa Kelas Xi SMK-SMTI Pontianak Pada Proses Kimia Industri. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, *7*(3). http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i3.24304

Soehardi, F., & Soehardi, D. V. L. (2019). Pelatihan Tata Rias Wajah Sehari-Hari

Pkk Bukit Bestari Kota Tanjung Pinang. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*, 156–165. https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i0.2944

Stadler, A., & Smith, A. M. J. (2017). Entrepreneurship in vocational education. *Industry and Higher Education*, *31*(2), 81–89. https://doi.org/10.1177/0950422217693963

Tilaar, M. (1999). *Kecantikan perempuan timur*. IndonesiaTera.

Tritanti, A. (2014). Peluang, tantangan dan strategi sumber daya manusia bidang kecantikan menjelang Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, *9*(1).

Wahyuni, S., & Indrasari, D. Y. (2017). Implementasi Pendidikan Life Skill di SMK Negeri 1 Bondowoso. *Jurnal Edukasi*, *4*(1), 24. https://doi.org/10.19184/jukasi.v4i1.5086

Walujo, D. A., & Listyowati, A. (2016). *Kompendium PAUD: Memahami PAUD Secara Singkat*. Kencana.

Winangun, K. (2017). Pendidikan vokasi sebagai pondasi bangsa menghadapi globalisasi. *Jurnal Taman Vokasi*, *5*(1), 72–78. https://doi.org/10.30738/jtv.v5i1.1493

Yunara, N., Arum, A. P., & Jumhur, A. A. (2020). Deskripsi Minat Berwirausaha Pada Lulusan Smk Negeri 3 Kota Tangerang Jurusan Tata Kecantikan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*, SNPPM2020EK-19.

Yusuf, R. (2016). Konsep Pendidikan Life Skills Pada Sekolah Kejuruan. *Tarbiyah Assultaniyah*, *8*(1), 57–66.

Copyright Holder :
© Saidatunnisa (2023).

First Publication Right :
© Saree: Research in Gender Studies

This article is under:
CC BY-SA 4.0 DEED
Attribution-ShareAlike 4.0 International